

**Kajian Berbagai Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba
(Studi Empiris pada Perusahaan Terindeks Kompas 100)**

Febriana Louw

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: febrianalouw1976@gmail.com

Abstract

Earnings quality reflects the ability of the earnings to provide an overview of the results of a company's performance. Therefore, this study aims to determine the effect of accounting conservatism, leverage, earnings persistence, and operating cash flow volatility on earnings quality which is measured by discretionary accruals. The research population comprised of 165 companies indexed by Kompas100 on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015 to 2019. The research sample consisted of fifty companies selected from the total population using purposive sampling technique. The collected data was subjected to descriptive statistical analysis, classical assumption test, correlation analysis, coefficient of determination, F test and t test, which was tested and processed by using a tool in the form of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software version 21. The data analysis technique was multiple linear regression. The results reveal that the accounting conservatism, earnings persistence, and operating cash flow volatility have a positive effect on earnings quality, while the leverage has no effect on earnings quality in companies indexed by Kompas100 on the IDX during the 2015-2019 period.

Keywords: *accounting conservatism, earnings persistence, earnings quality, leverage, operating cash flow volatility*

Abstraksi

Kualitas laba mencerminkan kemampuan laba untuk memberikan gambaran mengenai hasil kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, leverage, persistensi laba dan volatilitas arus kas operasi terhadap kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accruals*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 165 perusahaan yang terindeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga tahun 2019. Sampel penelitian berjumlah lima puluh perusahaan yang dipilih dari total populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t, yang akan diuji dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terindeks Kompas100 di BEI selama periode 2015-2019.

Kata kunci: konservatisme akuntansi, kualitas laba, *leverage*, persistensi laba, volatilitas arus kas operasi

A. Pendahuluan

Laba merupakan tolok ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Namun, perusahaan yang menghasilkan laba belum menjamin bahwa perusahaan memiliki hasil kinerja keuangan yang baik. Kualitas dari informasi laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen perusahaan mulai menjadi pertimbangan para *stakeholders* perusahaan dalam mengevaluasi kinerja yang telah dilaksanakan. Informasi mengenai laba dapat dikatakan berkualitas jika laba yang dilaporkan bebas dari bias akibat pengaruh pihak tertentu dengan tujuan yang bersifat pribadi. Maka dari itu, sudah terdapat beberapa penelitian yang bertujuan untuk mencari determinan kualitas laba agar dapat membantu para *stakeholders* untuk menilai kualitas dari informasi laba yang dilaporkan agar mencapai keputusan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi, Murdayanti, & Utaminingtyas (2020) mengukur kualitas laba dengan menggunakan proksi *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan menunjukkan hasil bahwa persistensi laba (nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi laba bersih setelah pajak tahun berjalan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelumnya) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, kesempatan bertumbuh (*market to book ratio*) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba serta *income smoothing* (indeks eckel) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sirait & Siregar (2014) mengukur kualitas laba dengan menggunakan proksi *absolute value of discretionary accruals* (ADA), *absolute value of accruals quality* (AAQ) dan *accruals quality* (AQ). Variabel independen yang digunakan terdiri dari status pembayaran dividen (perusahaan yang membagikan dividen), besarnya dividen, peningkatan dividen (peningkatan *dividend payout ratio*) dan persistensi dividen (membagikan dividen secara konsisten selama lima tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pembayaran dividen, peningkatan dividen dan persistensi dividen dapat menjadi indikator atau sinyal untuk laba yang berkualitas, sedangkan penelitian tersebut tidak dapat menemukan pengaruh besarnya dividen yang dibayarkan terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Narita & Taqwa (2020) bertujuan untuk mengetahui apakah *investment opportunity set* (*earning to price ratio*), dengan dimoderasi oleh konservatisme akuntansi (*earning/accrual measure*), dapat mempengaruhi kualitas laba yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat memperkuat pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba.

Ayem & Lori (2020) juga mengukur kualitas laba dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan menggunakan variabel independen yang terdiri dari konservatisme akuntansi (*conservatism based on accrued item*), alokasi pajak antar periode (besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan dibagi dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak) dan *investment opportunity set* (*market value current assets to total assets*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan *investment opportunity set* (IOS) dapat memengaruhi kualitas laba dengan arah positif, sedangkan alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Novianti (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (logaritma total aset), struktur modal/*leverage* (*Debt to Asset Ratio*), kualitas akrual, dan *investment opportunity set* (*market to book value of asset ratio*) terhadap kualitas laba (*Earnings Response Coefficient*). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kualitas akrual dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh secara positif terhadap

kualitas laba secara parsial, sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaplikasian konservatisme dalam akuntansi perusahaan akan mempersempit kesempatan manajemen untuk mempengaruhi laba dan melaporkan laba yang terlalu tinggi agar menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam mencapai target. Informasi mengenai laba yang berkualitas diindikasikan oleh laba yang konsisten di setiap periode pelaporannya sehingga laba di satu periode dapat dijadikan dasar untuk memberi gambaran mengenai laba yang akan diperoleh di periode selanjutnya. Persistensi laba juga dikenal sebagai kekuatan laba dalam mempertahankan posisinya agar tetap stabil di setiap periode pelaporan.

Adanya volatilitas arus kas operasi yang tinggi menunjukkan tingginya ketidakpastian dalam lingkungan operasional perusahaan yang akan berdampak pada ketidakpastian laba yang akan dihasilkan perusahaan di masa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba dapat juga didorong oleh kepentingan perusahaan sendiri, salah satunya adalah untuk memperoleh tambahan dana dari pihak kreditur. Untuk mempengaruhi penilaian kreditur pihak perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk menyajikan informasi laba yang dapat meyakinkan kreditur bahwa perusahaan layak mendapatkan pinjaman.

Penelitian tentang kualitas laba menarik untuk diteliti karena dengan adanya informasi laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen perusahaan menjadi pertimbangan para *stakeholders* perusahaan dalam mengevaluasi kinerja yang telah dilaksanakan. Hal-hal di atas membuat penelitian tentang apa saja hal yang bisa mempengaruhi kualitas laba ini sangat menarik untuk diteliti sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti tentang apa saja faktor-faktor.

B. Kajian Teoritis

Kualitas Laba

Informasi laba digunakan sebagai indikator untuk menentukan baik atau buruknya kinerja dari suatu perusahaan sehingga informasi laba sangat diperhatikan oleh para *stakeholders*. Menurut Jannah (2019) Labayang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya

Menurut P. Dechow, Ge, & Schrand (2010) Semakin tinggi kualitas dari laba yang dilaporkan suatu perusahaan maka laba tersebut akan semakin mampu mewakili hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya serta para *stakeholders* dapat mengambil keputusan yang relevan dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, kualitas laba diproksikan dengan *discretionary accruals*. Menurut Scott (2015) *Discretionary accruals* merupakan bagian dari akrual yang jumlah dan waktu pengakuannya dapat dikendalikan oleh pihak manajemen dengan mengubah estimasi tertentu yang pada akhirnya akan mempengaruhi informasi laba yang akan dilaporkan. Tingginya jumlah *discretionary accruals* menyebabkan bias pada informasi laba sehingga mengurangi manfaatnya untuk menggambarkan kinerja perusahaan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut Schipper and Vincent (2003) Semakin rendah *discretionary accruals* yang terkandung dalam total akrual maka semakin tinggi kualitas dari informasi laba yang dihasilkan dan sebaliknya. Dengan demikian, laba yang berkualitas diindikasikan dengan jumlah *discretionary accruals* yang rendah.

Konservatisme Akuntansi

Dalam proses pencatatan akuntansi seringkali menghadapi kendala seperti keraguan untuk menentukan nilai aset bersih maupun laba bersih untuk disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Savitri (2016) Dalam pengaplikasian konservatisme akuntansi, biaya dan hutang yang mungkin terjadi harus langsung diakui dengan nilai tertinggi, sedangkan pendapatan dan aset yang mungkin terjadi tidak akan langsung diakui hingga benar-benar terjadi.

Hal ini dapat mempersempit intervensi manajemen untuk melaporkan informasi laba yang terlalu tinggi demi kepentingan pribadinya. Penerapan konservatisme akuntansi yang tepat akan membatasi pihak manajemen dalam memanfaatkan *discretionary accruals* secara berlebihan dan menyimpang dari standar yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Lori (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laba secara positif dan signifikan. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Persistensi Laba

Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kestabilan laba yang dilaporkan setiap periodenya. Penman & Zhang (2002) menjelaskan bahwa suatu informasi laba dapat dikatakan berkualitas baik jika laba tersebut dapat dijadikan indikator yang baik untuk memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya laba yang persisten, maka para *stakeholders* dapat dengan mudah mendeteksi kegagalan-kegagalan jika laba yang dilaporkan mendadak lebih tinggi atau lebih rendah dari sebelumnya sehingga akan membatasi frekuensi manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqi et al. (2020) menunjukkan bahwa persistensi laba dapat mempengaruhi kualitas laba secara positif. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Volatilitas Arus Kas Operasi

Arus kas operasi dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan *discretionary accruals* yang terkandung dalam informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Fanani (2010) Volatilitas arus kas operasi mengindikasikan adanya ambiguitas yang tinggi dalam kegiatan operasional perusahaan. Jumlah arus kas operasi suatu perusahaan mencerminkan kemampuan operasional perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta dapat dijadikan dasar untuk memperkirakan arus kas operasi di masa mendatang. Kegiatan operasional yang tidak stabil akan memicu keraguan oleh para *stakeholders* terhadap kualitas dari laba yang dilaporkan. P. M. Dechow & Dichev (2002) melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa volatilitas arus kas operasional dapat mempengaruhi kualitas laba secara negatif. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Volatilitas arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Ghosh & Moon (2010), perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang rendah, karena informasi mengenai laba telah

diintervensi oleh manajemen untuk menghindari adanya indikasi ketidakmampuan untuk membayar kembali utangnya. Hal ini dilakukan ketika kondisi perusahaan tidak mengalami laba, namun tetap melaporkan adanya laba sehingga menghasilkan kualitas laba yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

C. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dari laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penulis mengumpulkan laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari *website* resmi IDX dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 165 perusahaan yang terindeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga tahun 2019. Penentuan jumlah sampel dan pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan mengacu pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu perusahaan yang berturut-turut terindeks Kompas100 selama periode 2015 hingga 2019 serta bukan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Pada Tabel 1 ditampilkan proses penentuan sampel penelitian dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel dari Populasi

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terindeks Kompas100 tahun 2015-2019	165
2	Perusahaan yang tidak secara konsisten terindeks Kompas100 dari tahun 2015 hingga tahun 2019	-106
3	Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan	-9
4	Jumlah perusahaan sampel yang diteliti	50
5	Jumlah data penelitian selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019	250

Sumber: Data Olahan, 2022

Sebanyak 250 data penelitian yang akan diuji dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dilakukan analisis berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (terdiri dari heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas serta autokorelasi). Kemudian dilanjutkan dengan analisis pengaruh yang terdiri dari analisis korelasi, koefisien determinasi, uji F, regresi linear berganda dan uji t.

Variabel dependen dalam penelitian ini berfokus pada kualitas dari informasi laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan sehingga mampu mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

perubahan-perubahan yang terjadi pada kualitas laba beserta penyebabnya. Kualitas laba akan diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model Discretionary Accruals* berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh P. M. Dechow, Sloan, & Sweeney (1995), dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accruals*

$$\mathbf{TACC_{it} = \text{Laba Bersih} - \text{CFO}}$$

Keterangan:

TACC_{it} = *Total Accruals* perusahaan i periode t

CFO = *Cash flow from operating activities* (arus kas operasi)

2. Meregresikan *Total Accruals*

$$\frac{\mathbf{TACC_{it}}}{\mathbf{TA_{t-1}}} = \beta_1 \left(\frac{\mathbf{1}}{\mathbf{TA_{t-1}}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\mathbf{\Delta REV_t}}{\mathbf{TA_{t-1}}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\mathbf{PPE_t}}{\mathbf{TA_{t-1}}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

TACC_{it} = *Total Accruals* perusahaan i periode t

TA_{t-1} = Total Aset periode t-1

β₁, β₂, β₃ = koefisien regresi

ΔREV_t = pendapatan t – pendapatan t-1

PPE_t = *Gross Property, Plant, and Equipments*

3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals*, dengan rumus berikut dan masukkan koefisien regresi yang diperoleh dari hasil regresi *total accruals*.

$$\mathbf{NDA_t} = \beta_1 \left(\frac{\mathbf{1}}{\mathbf{TA_{t-1}}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\mathbf{\Delta REV_t}}{\mathbf{TA_{t-1}}} - \frac{\mathbf{\Delta REC_t}}{\mathbf{TA_{t-1}}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\mathbf{PPE_t}}{\mathbf{TA_{t-1}}} \right)$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary Accruals*

ΔREV_t = piutang usaha t – piutang usaha t-1

4. Menghitung *Discretionary Accruals*

$$\mathbf{DACC_{it} = TACC_{it} - NDA_t}$$

Keterangan:

DACC_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i periode t

TACC_{it} = *Total Accruals* perusahaan i periode t

NDA_t = *Nondiscretionary Accruals*

Variabel Independen (X₁) Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada (Savitri, 2016) menggunakan indeks CONACC (*Conservatism Based On Accrued Items*) yang akan menunjukkan sejauh mana perusahaan menerapkan konservatisme dalam sistem akuntansinya. Indeks CONACC akan memperhitungkan akrual yang terkandung dalam laporan keuangan dengan melihat hasil laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi dikurangi dengan arus kas dari kegiatan operasional perusahaan. Jika akrual yang dihasilkan semakin bernilai negatif maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif. Hasil perhitungan akrual akan distandarisasi dengan cara dibagi total aset perusahaan pada periode bersangkutan kemudian dikali dengan negatif satu sehingga akan menghasilkan indeks CONACC yang semakin tinggi nilainya akan menunjukkan semakin tinggi pula konservatisme yang diterapkan selama penyusunan laporan keuangan.

$$\mathbf{CONACC = ((\text{Laba} + \text{Depresiasi} - \text{Arus Kas Operasi}) \times (-1)) / \text{Total Aset}}$$

Variabel Independen (X_2) Persistensi Laba dari suatu perusahaan sebagai nilai *slope* (koefisien regresi) antara laba per saham periode ini dengan periode sebelumnya dengan model regresi sebagai berikut (Francis, LaFond, Olsson, & Schipper, 2004):

$$EPSt = \alpha + \beta_1 EPSt-1 + \varepsilon$$

Menurut Francis et al. (2004), jika nilai β_1 yang dihasilkan semakin mendekati angka satu atau negatif satu maka menunjukkan bahwa semakin persisten informasi laba dari suatu perusahaan. Sementara jika nilai β_1 yang dihasilkan semakin mendekati angka nol maka menunjukkan bahwa informasi laba mengandung banyak item yang bersifat transitory yang dapat mengurangi persistensi laba.

Variabel Independen (X_3) Volatilitas Arus Kas Operasi sering digunakan untuk memberi gambaran kepada *stakeholders* mengenai kinerja yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Volatilitas arus kas operasi akan diukur dengan standar deviasi dari arus kas operasi suatu perusahaan selama periode pengamatan kemudian distandarisasi dengan total aset perusahaan di tahun bersangkutan. Standar deviasi arus kas operasi suatu perusahaan berbanding lurus dengan volatilitas arus kas operasi, yang artinya semakin tinggi standar deviasi arus kas operasi selama periode pengamatan maka semakin tinggi pula volatilitas dari arus kas operasi dari perusahaan tersebut. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur volatilitas arus kas operasi (Fanani, 2010):

$$VOK = \frac{\sigma CFO_{it}}{\text{Total Aktiva}_{it}}$$

Variabel Independen (X_4) *Leverage* dari suatu perusahaan akan dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset pada akhir periode bersangkutan (Sadiah, Halimatus Priyadi and Patuh, 2015). *Leverage* akan dihitung menggunakan rumus berikut (Sadiah, Halimatus Priyadi and Patuh, 2015):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dilakukan analisis berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (terdiri dari normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi). Kemudian dilanjutkan dengan analisis pengaruh yang terdiri dari analisis korelasi, koefisien determinasi, uji F, regresi linear berganda dan uji t.

D. Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACCit	250	-0,52296	0,24229	0,02854	0,08255
CONACC	250	-0,34873	0,63393	-0,01674	0,07832
PersLaba	250	-0,66678	1,35282	0,27084	0,45312
VOK	250	0,00956	0,22974	0,04161	0,02873
LEV	250	0,12642	1,89768	0,49156	0,22664

Sumber: Data Olahan, 2022

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penulis melakukan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk membuktikan normalitas residual penelitian dengan kriteria jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05 maka nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas residual dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,184

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2022

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa pengujian menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,184. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari residual lebih besar dari tingkat probabilitas penelitian ($0,184 > 0,05$), sehingga nilai residual telah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Spearman's Rho* dengan kriteria nilai *Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan harus lebih besar dari tingkat probabilitas 0,5 untuk membuktikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada nilai residual. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas. Berdasarkan pada tabel 4, nilai *Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan oleh semua variabel independen lebih besar dari tingkat probabilitas 0,5 sehingga model regresi penelitian telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

			abs_res2
CONACC		Correlation Coefficient	-.078
		Sig. (2-tailed)	.221
PersLaba		Correlation Coefficient	.071
		Sig. (2-tailed)	.263
Spearman's rho VOK		Correlation Coefficient	.055
		Sig. (2-tailed)	.386
LEV		Correlation Coefficient	-.062
		Sig. (2-tailed)	.333
abs_res2		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2022

3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada Tabel 5, dapat dilihat hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan juga nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen lebih kecil dari sepuluh. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen yang diteliti dalam penelitian ini, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CONACC	0,848	1,180
PersLaba	0,952	1,050
VOK	0,999	1,001
LEV	0,817	1,224

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

4. Uji Autokorelasi

Penulis melakukan uji autokorelasi dengan metode uji *Runs Test* yang mensyaratkan nilai signifikansi yang dihasilkan agar lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 untuk disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi. Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi metode uji *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,228 yang lebih besar dari tingkat probabilitas 0,5 sehingga model regresi penelitian telah memenuhi asumsi autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,228

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2022

Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

	B	t	Korelasi (R)	Koef. Determinasi	F
(Constant)	0,00550	1,763	0,854	0,725	164,771
CONACC	-0,80607	-23,746			
PersLaba	-0,01748	-2,210			
VOK	-0,33024	-2,992			
<i>Leverage</i>	0,00986	0,568			

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Pada Tabel 7 disajikan hasil analisis yang menunjukkan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terindeks

Kompas100 di BEI selama periode 2015-2019. Berdasarkan pada Tabel 7 persamaan regresi penelitian ini dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$DACC_{it} = 0,00550 - 0,80607_{CONACC} - 0,01748_{PersLaba} - 0,33024_{VOK} + 0,00986_{LEV}$$

Koefisien Determinasi dan Korelasi

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi dari pengujian ini adalah 0,725 yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 72,5 persen perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Tabel 7 juga menampilkan nilai R sebesar 0,854 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen.

Uji F

Hasil uji F atas model regresi yang telah dibangun pada tabel 7 menunjukkan nilai F_{hitung} yang dihasilkan yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($164,771 > 2,409$) serta nilai *Sig.* yang dihasilkan bernilai 0,000 sehingga model regresi yang telah dibangun dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dianalisis.

Uji t

1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Dari hasil perhitungan di Tabel 7, Nilai t_{hitung} yang dihasilkan kurang dari negatif t_{tabel} ($-23,746 < -1,970$) dan nilai *Sig.* senilai 0,000 dengan koefisien regresi yang berarah negatif terhadap *discretionary accruals* yang berarti semakin tinggi indeks konservatisme akuntansi (CONACC), maka semakin rendah *discretionary accruals*. Rendahnya *discretionary accruals* menunjukkan kualitas laba yang tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima. Prinsip konservatisme akuntansi akan menunda pengakuan pendapatan dan aset yang masih belum pasti akan diperoleh perusahaan dan sebaliknya, serta mengakui beban dan liabilitas yang mungkin akan ditanggung oleh perusahaan meskipun masih belum pasti terjadi. Hal ini dapat melindungi informasi laba dengan mengurangi komponen *discretionary accruals* yang terkandung dalam informasi laba sehingga terhindar dari intervensi pihak tertentu untuk melaporkan laba yang terlalu tinggi demi kepentingan pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayem & Lori, 2020).

2. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang dihasilkan kurang dari negatif t_{tabel} ($-2,210 < -1,970$) dan nilai *Sig.* 0,028, dengan koefisien regresi yang berarah negatif terhadap *discretionary accruals* yang berarti semakin tinggi persistensi laba, maka semakin rendah *discretionary accruals*. Rendahnya *discretionary accruals* menunjukkan kualitas laba yang tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang telah dibangun bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima. Laba yang bersifat persisten mampu membatasi peluang pihak manajemen untuk melakukan manipulasi

laba dengan memanfaatkan *discretionary accruals*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rizqi et al., 2020) .

3. Pengaruh Volatilitas Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa volatilitas arus kas operasi (VOK) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang dihasilkan kurang dari negatif t_{tabel} ($-2,992 < -1,970$) dan nilai *Sig.* 0,003 dengan koefisien regresi yang berarah negatif terhadap *discretionary accruals* sehingga semakin tinggi VOK maka akan menekan *discretionary accruals* menjadi lebih rendah sehingga kualitas laba yang dilaporkan akan meningkat. Maka dari itu, dapat disimpulkan VOK berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas laba. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (P. M. Dechow & Dichev, 2002) dan hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sirait & Siregar, 2014). VOK yang besar mengindikasikan arus kas operasi yang sangat berfluktuatif sehingga menyebabkan pihak manajemen akan kesulitan dalam memprediksi arus kas operasi di masa yang akan datang. Hal ini dapat membatasi pihak manajemen untuk menyisipkan *discretionary accruals* yang berlebihan pada informasi laba yang dilaporkan agar dapat mempertahankan relevansinya dan kualitas dari informasi laba tersebut sehingga tetap mampu merepresentasikan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

4. Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang dihasilkan lebih kecil dari t_{tabel} ($0,568 < 1,970$) dan nilai *Sig.* 0,570. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) penelitian ini ditolak. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Indrawati, 2011). Kreditur, dalam menilai kelayakan suatu perusahaan untuk diberikan utang atau tidak, tidak hanya melihat aspek laba yang dihasilkan perusahaan dalam laporan keuangan, namun juga menilai aspek lainnya yang dapat merepresentasikan prospek usaha perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi bisa saja disebabkan oleh perusahaan memiliki prospek usaha yang baik sehingga dapat meyakinkan kreditur dan dapat membayar kembali utangnya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Purnama Wati & Wayan Putra, 2017).

E. Penutup

Berdasarkan hasil dengan menggunakan pengelolaan data SPSS versi 21 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sementara *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terindeks Kompas100 di BEI selama periode 2015-2019. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian berikutnya yaitu variabel penelitian yang dijadikan model dalam penelitian ini yaitu *Leverage* gagal membuktikan adanya pengaruh terhadap kualitas laba, sehingga masih memerlukan justifikasi model lain terutama untuk mencari hubungan pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terindeks Kompas100 di BEI. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang hanya bergerak di sektor sejenis agar dapat mewakili populasi secara lebih spesifik atau menambahkan

faktor-faktor variable lainnya yang belum diteliti untuk memperoleh penjelasan mengenai perubahan yang terjadi pada kualitas laba secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Lori, E. E. 2020. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25438>.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. 2011). "Understanding Earnings Quality: A Review of The Proxies, Their Determinants and Their Consequences". *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors". *Accounting Review*, 77(SUPPL.). <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. 1995. Dechow_et_al_1995.pdf. *The Accounting Review*, Vol. 70, pp. 193-225.
- Fanani, Z. 2010. "Analisis Faktor-faktor Penentu Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06>.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. 2004. "Costs of Equity and Earnings Attributes". *Accounting Review*, Vol. 79. <https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.4.967>.
- Ghosh, A., & Moon, D. 2010. "Corporate Debt Financing and Earnings Quality". *Journal of Business Finance and Accounting*, 37(5-6). <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02194.x>.
- Indrawati, N. 2011. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Asimetri Informasi dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba". *Jurnal Riset AKuntansi dan Bisnis*, 11(2).
- Jannah, W. 2019. "Pengaruh Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 93-105. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8360>.
- Narita, N., & Taqwa, S. 2020. "Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.210>.
- Novianti, & Rizki. 2012. "Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Accounting Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.656>.

- Penman, S. H., & Zhang, X. J. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns". *Accounting Review*, 77(2). <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.2.237>.
- Purnama Wati, G., & Wayan Putra, I. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba". *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137-167. (Vol. 19).
- Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utamingtyas, T. H. 2020. "Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 97-108.
- Sadiah, HalimatusPriyadi, & Patuh, M. 2015. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(5).
- Savitri, E. 2016. Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.
- Schipper and Vincent. 2003. "Earnings Quality". *Accounting Horizons*, 17(SUPPL.), 97-110. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.s-1.97>.
- Scott, W. R. 2015. Financial Accounting Theory Seventh Edition. In *Financial Accounting*.
- Sirait, F., & Siregar, S. V. 2014. Dividend Payment and Earnings Quality: "Evidence from Indonesia". *International Journal of Accounting and Information Management*, 22(2). <https://doi.org/10.1108/IJAIM-04-2013-0034>.